

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI ZOOM MEETING DALAM ACTIVE RESEPTION MAHASISWA ANGKATAN 2021 BIMBNGAN DAN PENYULUHAN ISLAM

Rahma Nadhiroh¹, Nasichah², Siti Hulaiyah³

^{1,2,3}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir. H. Djuanda No.95, Ciputat, Tangerang Selatan, Indonesia
Rahma.nadhiroh21@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran melalui zoom meeting dalam active reseption mahasiswa angkatan 2021 Bimbingan dan Penyuluhan Islam, mengetahui interaksi dan partisipasi mahasiswa selama sesi Zoom Meeting, mengetahui yang disajikan melalui platform tersebut mempengaruhi pemahaman dan pengalaman mahasiswa, serta diskusi kelompok dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah hasil dari survey melalui kuisioner yang dibagikan kepada mahasiswa semesmt 4 Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Dari hasil penelitian ini mahasiswa angkatan 2021 menyatakan bahwa pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting cukup efektif. Zoom Meeting dapat digunakan dengan mudah melalui laptop atau ponsel, dan kualitas video yang baik. Fitur-fitur seperti share screen dan fitur-fitur lainnya dalam aplikasi tersebut dianggap membantu dalam pembelajaran online.

Kata kunci: Kata kunci; Kata kunci: Efektivitas, Zoom Meeting, Active Reseption

ABSTRACT. *This study aims to determine the effectiveness of learning through zoom meetings in the active reception of students of class 2021 Islamic Guidance and Counseling, to determine student interaction and participation during zoom meeting sessions, to find out what is presented through this platform influences student understanding and experience, as well as group discussions in learning. This research uses quantitative research methods. The data used is the result of a survey through a questionnaire distributed to semester 4 Islamic Guidance and Counseling students. From the results of this study, class 2021 students stated that learning through the Zoom Meeting application was quite effective. Zoom Meeting can be used easily via a laptop or cellphone, and the video quality is good. Features such as share screens and other features in these applications are considered helpful in online learning.*

Keywords: *Keywords; Keywords; Effectiveness, Zoom Meeting, Active Reseption*

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi yang memungkinkan interaksi langsung melalui platform video konferensi seperti Zoom Meeting. Dalam konteks ini, penelitian tentang efektivitas pembelajaran melalui Zoom Meeting dalam Active Reception pada mahasiswa menjadi sangat relevan. Active Reception adalah konsep dalam studi komunikasi yang menekankan peran aktif penerima pesan dalam proses komunikasi. Dalam konteks pembelajaran melalui Zoom Meeting, Active Reception mengacu pada partisipasi aktif, interaksi, dan pemahaman yang aktif oleh mahasiswa. Teori Active Reception adalah konsep dalam studi

komunikasi yang menekankan peran aktif penerima pesan dalam proses komunikasi. Teori ini berbeda dengan model komunikasi tradisional yang hanya fokus pada peran pengirim pesan. Penerima pesan memaknai pesan yang diperoleh dengan secara mandiri melalui persepsinya sendiri tentang keadaan, kemauannya sendiri, kebutuhannya sendiri, dari apa yang dipercayai bagaimana niat pengirim, dari memori interkais sebelumnya dengan penerbit ini, konsekuensi yang dia antisipasi dari fakta yang dia terima untuk memahami dan mempercayai kata-kata yang terakhir, dan lain-lain. (Ravault, 1986)

Pembelajaran melalui Zoom Meeting telah menjadi alternatif penting dalam situasi pendidikan jarak jauh, terutama sejak adanya pandemi COVID-19 yang memaksa institusi pendidikan untuk beralih ke metode pembelajaran online. Zoom Meeting adalah alat pembelajaran berbasis video, Eric yuan

merupakan pembuat aplikasi Zoom Meeting yang didirikan pada tahun 2011 dan berkantor pusat di San Jose, California. Zoom Meeting ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga dapat digunakan untuk tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan dan hal-hal lain. Platform ini gratis, jadi siapapun bisa menggunakannya dengan batas waktu 40 menit. Jika kita berlangganan untuk akun Zoom Meeting, maka tidak ada batasan dalam menggunakannya. Dengan bantuan aplikasi Zoom Meeting ini, kita bisa melakukan video chat dengan siapa saja. Oleh karena itu, sangat cocok untuk digunakan sebagai alat pengajaran.

Zoom Meeting sebagai platform komunikasi video memberikan kemampuan interaktif yang memungkinkan mahasiswa dan pengajar untuk berinteraksi secara real-time, menghadiri kuliah, diskusi, dan tanya jawab dalam lingkungan virtual. Zoom Meeting sebagai sarana yang tepat dan efektif untuk pembelajaran jarak jauh dalam mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan (Far-Far, 2021). Perkuliahan online melalui platform Zoom Meeting efektif untuk dilakukan mahasiswa karena dapat dilakukan dengan lancar, memiliki media yang mumpuni, dosen dapat menyampaikan materi dengan baik, dan terjadinya interaksi yang baik saat pembelajarannya daring dilakukan (Salsabila, 2022).

Efektivitas pembelajaran melalui Zoom Meeting dalam Active Reception pada mahasiswa menjadi topik penelitian yang menarik untuk dieksplorasi. Mahasiswa yang secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran mereka, mahasiswa akan belajar lebih banyak dan mempertahankan ingatan terkait pembelajaran untuk jangka waktu yang lebih lama (Untarti & Kusuma, 2018). Studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian tentang bagaimana pembelajaran melalui Zoom Meeting dapat mendorong Active Reception pada mahasiswa akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan metode pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif.

Pada penelitian ini, kami bertujuan untuk menyelidiki efektivitas pembelajaran melalui Zoom Meeting dalam mencapai Active Reception pada mahasiswa. Kami akan menganalisis interaksi dan partisipasi

mahasiswa selama sesi Zoom Meeting, mempelajari bagaimana media dan materi pembelajaran yang disajikan melalui platform tersebut memengaruhi pemahaman dan pengalaman mahasiswa, serta mengeksplorasi peran kolaborasi dan diskusi kelompok dalam meningkatkan Active Reception pada mahasiswa. Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran melalui Zoom Meeting dapat efektif dalam memfasilitasi Active Reception pada mahasiswa. Hasil penelitian kami diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan dan pengajar untuk mengoptimalkan penggunaan Zoom Meeting dalam konteks pembelajaran jarak jauh dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang terlibat dan partisipatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Institut UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan objek Mahasiswa semester 4 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjumlah 43 orang. Dalam mengumpulkan datanya melalui kuisisioner dengan Google Form yang dibagikan via aplikasi whatsapp secara personal contact kepada Mahasiswa semester 4 Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penulisan itu dilakukan. Identifikasi penyebab gejala gejala saat ini (Abdullah, 2015). Tujuan dari pendekatan deskriptif kuantitatif adalah untuk membuat gambaran atau mengkarakterisasikan sebuah keadaan secara objektif (Prasko, Sutomo, & Santoso, 2016). Dalam metode penelitian dan analisis statistik, penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan angka (Sugiyono, 2019). Untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Melalui Zoom Meeting Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta peneliti akan menggunakan penelitian deskriptif bersama dengan metode survei dan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, informasi, dan fakta yang terkumpul di lapangan dalam penelitian ini digunakan kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana

responden diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis dan diminta untuk memberikan tanggapan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner yang disebarakan pada 40 responden yang merupakan mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, 100% mereka merupakan mahasiswa aktif semester 4. Hasil riset menunjukkan pembelajaran online melalui Zoom Meeting mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2021 cukup efektif. Aplikasi Zoom Meeting merupakan salah satu alternatif platform yang dapat digunakan saat pembelajaran online, dikarenakan sangat mudah digunakan melalui laptop maupun handphone dan juga kualitas video yang sangat baik karena bandwidthnya tergolong rendah. Hal tersebut sejalan menurut (Kuswandi, 2021) bahwa penggunaan aplikasi Zoom Meeting sangat efektif untuk pembelajaran daring atau jarak jauh, khususnya di dunia pendidikan, dimana proses pembelajaran bisa dilakukan dimana saja.

Hasil dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2021 banyak yang mengatakan bahwasannya mereka sudah memiliki aplikasi Zoom Meeting serta menggunakan aplikasi tersebut saat pembelajaran online. Penerapan ada saat proses pembelajaran online melalui zoom meeting yang merupakan link ataupun id meeting dan password yang dishare digrup kelas, kemudian mahasiswa langsung masuk ke link ataupun menggunakan id meeting tersebut. Saat seluruh mahasiswa telah bergabung, maka proses pembelajaran siap dimulai. Dari hasil pengamatan dan kuisisioner, aplikasi zoom meeting ini sangat membantu pada proses pembelajaran online, salah satunya yaitu fitur share screen yang bisa digunakan untuk membagikan materi/bahan ajar dan juga fitur-fitur lainnya yang terdapat pada aplikasi zoom meeting. Zoom Meeting bisa menjadi solusi pada saat pembelajaran online selama adanya Covid-19, bahkan setelah hilangnya Covid-19 aplikasi zoom meeting ini masih digunakan karena bisa membantu untuk pembelajaran ketika dosennya sedang berhalangan hadir offline dikelas.

Hasil data yang dirangkum pada penelitian terhadap mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2021 bahwasannya

mereka sangat sering melakukan pembelajaran perkuliahan menggunakan aplikasi Zoom Meeting tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 responden, mengindikasikan bahwa mayoritas responden (65.1%) mahasiswa menyatakan sangat sering mengikuti pembelajaran online menggunakan aplikasi Zoom Meeting, sementara 32.6% mahasiswa menyatakan sering, dan sisanya mengatakan tidak sering. Mahasiswa mengatakan terbantu dengan adanya aplikasi Zoom Meeting untuk melakukan pembelajaran secara online. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas responden (69.8%) mahasiswa menyatakan terbantu dengan adanya aplikasi Zoom Meeting tersebut, sementara (16.3%) mahasiswa menyatakan sangat terbantu, dan 14% mahasiswa menyatakan tidak terbantu dengan adanya aplikasi Zoom Meeting.

Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2021 menyatakan bahwasanya aplikasi Zoom Meeting tidak dapat mengakomodasi kebutuhan belajar individu secara efektif. Hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya mayoritas (62.8%) mahasiswa menyatakan aplikasi Zoom Meeting ini tidak dapat mengakomodasi kebutuhan belajar individu secara efektif, sementara (32.6%) mahasiswa menyatakan setuju bahwasanya aplikasi Zoom Meeting ini dapat mengakomodasi kebutuhan belajar individu secara efektif, sisanya menyatakan sangat mengakomodasi dan sangat tidak mengakomodasi. Hasil penelitian selanjutnya, angkatan 2021 menyatakan bahwasanya pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting ini tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Dilihat dari hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya mayoritas responden (69.8%) mahasiswa menyatakan bahwasanya pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting ini tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka, sementara (20.9%) menyatakan pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting ini efektif dalam meningkatkan pemahaman, serta (7%) menyatakan pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting ini sangat tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman. Hasil penelitian selanjutnya, angkatan 21 menyatakan bahwasannya pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting tidak dapat membuat lebih aktif dalam menerima materi. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya mayoritas responden (76.7%) mahasiswa menyatakan

tidak setuju bahwa pembelajaran melalui Zoom Meeting membuat lebih aktif dalam menerima materi, serta (20.9%) menyatakan setuju bahwasannya pembelajaran melalui Zoom Meeting tetap membuat lebih aktif dalam menerima materi. Hal ini sejalan menurut pendapat (Ahmad , 2021) bahwa penjelasan materi menggunakan aplikasi Zoom Meeting dirasa kurang meningkatkan pemahaman pembelajaran matematika itu sendiri.

Hasil penelitian selanjutnya, angkatan 2021 menyatakan bahwasannya pembelajaran melalui Zoom Meeting tidak memungkinkan intraksi yang cukup antara siswa dan dosen. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden(76.7%) mahasiswa menyatakan tidak memungkinkan intraksi yang cukup antara siswa dan dosen, sementara (20.9%) menyatakan pembelajaran melalui Zoom Meeting memungkinkan intraksi yang cukup antara siswa dan dosen. Hasil penelitian selanjutnya, angkatan 2021 menyatakan bahwasannya dosen memiliki peran penting dalam penerimaan aktif mahasiswa dalam pembelajaran melalui Zoom Meeting, Dilihat dari hasil penelitian mengindikasikan bahwasannya mayoritas responden (60.8%), sementara responden (16.3%) menyatakan sangat setuju bahwasannya dosen memiliki peran penting dalam penerimaan aktif, serta (14%) menyatakan bahwasannya tidak setuju dosen memiliki peran penting dalam penerimaan aktif mahasiswa dalam pembelajaran melalui Zoom Meeting. Hasil penelitian selanjutnya, angkatan 2021 menyatakan bahwasannya tidak merasa lebih mudah bertanya atau mencari klarifikasi materi melalui Zoom Meeting, Dilihat dari hasil penelitian mengindikasikan bahwasannya mayoritas responden (51.2%), sementara (41.9%) mahasiswa mengatakan merasa lebih mudah bertanya atau mencari klarifikasi materi melalui Zoom Meeting, serta (7%) menyatakan sangat tidak setuju bahwasannya merasa lebih mudah bertanya atau mencari klarifikasi materi melalui Zoom Meeting. Hasil penelitian selanjutnya, angkatan 2021 menyatakan bahwasannya pernah merasa lebih sulit dalam menerima arahan dari dosen melalui Zoom Meeting. Dilihat dari hasil penelitian mengindikasikan bahwasannya mayoritas responden (62.8%), sementara (23.3%) tidak setuju bahwasannya pernah merasa lebih sulit dalam menerima arahan dari dosen melalui Zoom Meeting, serta (14%) mengatakan

sangat tidak setuju bahwasannya pernah merasa lebih sulit dalam menerima arahan dari dosen melalui Zoom Meeting. Hasil penelitian selanjutnya, angkatan 2021 menyatakan bahwasannya merasa memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya dan materi pembelajaran yang disediakan dalam format virtual. Dilihat dari hasil penelitian mengindikasikan bahwasannya mayoritas responden (67.4%) mengatakan setuju, sementara (23.3%) mengatakan tidak setuju, serta (7%) mengatakan sangat setuju.

Pada hasil penelitian selanjutnya, peneliti mencari tahu apakah adanya fitur-fitur di Zoom Meeting membantu untuk lebih aktif dalam berdiskusi atau bertanya. Menurut (Ismawati & Prasetyo, 2021) Dengan menggunakan aplikasi zoom yang memiliki berbagai fitur didalamnya mampu untuk memfasilitasi interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Pembelajaran daring menggunakan zoom yang memiliki fitur video conference dapat mengoptimalkan interaksi siswa dan siswa maupun siswa dan guru. Dari hasil angkatan 2021 menyatakan setuju bahwasannya fitur-fitur di Zoom Meeting dapat membantu untuk lebih aktif dalam berdiskusi atau bertanya. Dilihat dari hasil penelitian mengindikasikan bahwasannya mayoritas responden (65.1%), sementara (30.2%) tidak setuju bahwasannya adanya fitur-fitur di Zoom Meeting tidak dapat membantu untuk lebih aktif dalam diskusi atau bertanya. Hasil penelitian selanjutnya, angkatan 2021 menyatakan setuju bahwasannya adanya fitur share screen membuat mereka lebih memahami materi. Dilihat dari hasil penelitian mengindikasikan mayoritas responden (76.7%) menyatakan setuju, sementara (23.3%) menyatakan sangat setuju. Hasil penelitian selanjutnya, angkatan 2021 menyatakan setuju bahwasannya adanya fitur break out membuat mereka lebih aktif dalam berdiskusi. Dilihat dari hasil penelitian mengindikasikan mayoritas responden (69.8%) menyatakan setuju, sementara (27%) menyatakan sangat setuju. Hasil penelitian selanjutnya, angkatan 2021 menyatakan bahwasannya pernah mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran melalui Zoom Meeting. Dilihat dari hasil penelitian mengindikasikan mayoritas responden (72.1%) menyatakan setuju, sementara (14%) tidak setuju, serta (14%) sangat setuju. Hasil penelitian selanjutnya, angkatan 2021 menyatakan setuju

bahwasanya mereka mampu mengatasi tantangan atau hambatan dalam mencapai penerimaan aktif dalam pembelajaran melalui Zoom Meeting. Dilihat dari hasil penelitian mengindikasikan bahwasannya mayoritas responden (88.4%) menyatakan setuju, sementara (7%) menyatakan tidak setuju.

Pada hasil penelitian, bahwa mahasiswa angkatan 2021 merasa pernah merasakan adanya hambatan ataupun kesulitan dalam pembelajaran melalui Zoom Meeting. Adapun Faktornya sebagai berikut :

1. Gangguan jaringan
2. Kurang Fokus
3. Merasa Bosan
4. Teralihkan karena melalukan kegiatan lainnya
5. Merasa adanya akses terbatas
6. Hanya dosen yang lebih aktif dalam pengajaran
7. Tidak jarang merasa adanya kesalahpahaman antara dosen dan mahasiswa
8. Mengantuk
9. Tidak adanya komunikasi yang intens dalam pembelajaran
10. Terbatasnya dalam berkomunikasi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2021 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta secara umum menganggap pembelajaran melalui aplikasi Zoom Meeting cukup efektif. Mayoritas mahasiswa mengatakan bahwa aplikasi Zoom Meeting membantu dalam proses pembelajaran online.
2. Mahasiswa menyatakan bahwa Zoom Meeting dapat digunakan dengan mudah melalui laptop atau ponsel, dan kualitas video yang baik. Fitur-fitur seperti share screen dan fitur-fitur lainnya dalam aplikasi tersebut dianggap membantu dalam pembelajaran online.
3. Meskipun mayoritas mahasiswa sering mengikuti pembelajaran online menggunakan Zoom Meeting, mereka mengindikasikan bahwa aplikasi ini tidak dapat mengakomodasi kebutuhan belajar individu secara efektif.

Pembelajaran melalui Zoom Meeting juga dianggap kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membuat mahasiswa lebih aktif dalam menerima materi.

4. Mahasiswa merasa bahwa Zoom Meeting tidak memungkinkan interaksi yang cukup antara siswa dan dosen. Namun, mereka setuju bahwa peran dosen memiliki pengaruh penting dalam penerimaan aktif mahasiswa dalam pembelajaran melalui Zoom Meeting.

5. Meskipun beberapa mahasiswa mengatakan bahwa Zoom Meeting memudahkan mereka dalam bertanya atau mencari klarifikasi materi, mayoritas mahasiswa merasa lebih sulit dalam menerima arahan dari dosen melalui Zoom Meeting. Selain itu, sebagian mahasiswa juga merasa bahwa akses terhadap sumber daya dan materi pembelajaran dalam format virtual tidak memadai.

6. Fitur-fitur di Zoom Meeting seperti diskusi atau berbagi layar dinilai membantu mahasiswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, dan fitur-fitur tersebut juga dianggap memudahkan pemahaman materi.

7. Mahasiswa angkatan 2021 menyatakan bahwa mereka mengalami hambatan dan kesulitan dalam pembelajaran melalui Zoom Meeting, antara lain gangguan jaringan, kurang fokus, rasa bosan, teralihkan oleh kegiatan lain, dan merasa terbatas dalam akses dan komunikasi.

Dalam keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran melalui Zoom Meeting dapat membantu dalam konteks pembelajaran online, masih terdapat beberapa hambatan dan kendala yang dialami oleh mahasiswa. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperbaiki pengalaman pembelajaran online melalui Zoom Meeting, termasuk meningkatkan interaksi antara siswa dan dosen, memastikan akses yang memadai terhadap sumber daya dan materi pembelajaran, serta mengatasi hambatan teknis dan motivasi dalam pembelajaran online.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ahmad , A. F. (2021). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM SEBAGAI PEMBELAJRAN ONLINE TERHADAP PEMBELAJRAN MATEMATIKA PADASISWA SMA DI TANGGERANG SELATAN. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 264-275.
- Far-Far, G. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 17(1).
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usai Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 665-675.
- Kuswandi, W. (2021). EFEKTIVITAS APLIKASI ZOOM MEETING TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH MAHASISWA PENDIDIKAN MASYARAKAT IKIP SILIWANGI ANGKATAN 2018. *JURNAL COMM-EDU*, 2615-1480.
- Prasko, Sutomo, B., & Santoso, B. (2016). Penyuluhan Metode Audio Visual dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2).
- Ravault, R. J. (1986). Défense de L'identité Culturelle par les Réseaux Ttraditionnels de 'Coersédution. *International Political Science Review*.
- Salsabila, D. S. (2022). EFEKTIVITAS KOUMNIKASI PEMBELAJARAN MELALUI PLATFORM ZOOM MEETING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Untarti, R., & Kusuma , A. B. (2018). MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF MAHASISWA MELALUI

LESSON STUDY PADA MATA
KULIAH GEOMETRI RUANG.
*Jurnal Pendidikan Matematika dan
IPA*, 9(1), 15-30.